

MOUNT FELIX INCIDENT IN BENGKULU
(Bengkulu people's struggle against British invaders
December 27, 1807)

Ahmad Suharlan. Drs. Ridwan Melay, M.Hum, Drs. Kamaruddin, M.Si
Email: Suharlan_ahmad@yahoo.co.id, ridwanmelay@yahoo.com, Kamaruddin@gmail.com
CP : 082186127098

History Education Studies Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *The Mount Felix event in Bengkulu was the struggle of the people of Bengkulu against the British Company under Resident Thomas Parr. Thomas Parr in Bengkulu promoted a cruel and inhuman system of cultivation of coffee in a cruel and inhuman way, the people took their revenge one night on December 27, 1807. On that night the Bengkulu people's armed forces of various tribes that perpetrated the raid were about 300 stronger in number than Thomas Parr's resting place in Mount Felix under the command of Prince Natadirja III, Rajo Lelo and Adipati Sukarami. Regardless of what happened in the future without wasting time Resident Thomas Parr had to pay for his politics with his own life, the three warlords instantly killed Thomas Parr by stabbing and having his head severed and taken away without harassing Murray, Parr's wife and Parr's children. The purpose of this research is to know the background of the events in Mount, to know the struggle of the people of Bengkulu in the events in Mount Felix, to know the impact caused by events in Mount Felix. The method used in this research is historical method. The location of his research is Bengkulu City, Bengkulu Province. The research time starts from proposal seminar up to Thesis exam. Data collection techniques used are observation techniques, library techniques, documentation techniques. From the result of the research, it can be concluded that Mount Felix event in Bengkulu is a fact of Bengkulu people's hard, independent, self-respecting, and upholding their customs and customary laws that eradicate the tyranny of British colonialists.*

Keywords: *Incident, Mount Felix, People's struggle against the British invaders*

PERISTIWA MOUNT FELIX DI BENGKULU (Perjuangan rakyat Bengkulu melawan penjajah Inggris 27 Desember 1807)

Ahmad Suharlan. Drs. Ridwan Melay, M.Hum, Drs. Kamaruddin, M.Si
Email: Suharlan_ahmad@yahoo.co.id, ridwanmelay@yahoo.com, Kamaruddin@gmail.com
CP : 082186127098

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Peristiwa Mount Felix di Bengkulu adalah Perjuangan rakyat Bengkulu melawan Kompeni Inggris di bawah Residen Thomas Parr. Thomas Parr di Bengkulu menggalakan sistem tanam paksa kopi dengan cara kejam dan tidak manusiawi, rakyat membalas dendam mereka pada suatu malam pada tanggal 27 Desember 1807. Pada malam itu barisan bersenjata rakyat Bengkulu yang terdiri berbagai suku yang melakukan penyerbuan tersebut kurang lebih berkekuatan 300 orang ke tempat peristirahatan Thomas Parr di Mount Felix dibawah pimpinan panglima perang Pangeran Natadirja III, Rajo Lelo dan Adipati Sukarami. Tanpa menghiraukan apa yang terjadi kedepannya tanpa membuang-buang waktu Residen Thomas Parr harus membayar politiknya dengan nyawanya sendiri, ketiga pemimpin perang tersebut langsung menewaskan Thomas Parr dengan cara menikam dan kepalanya dipenggal dan dibawa pergi tanpa mengusik Murray, istri Parr dan anak-anak Parr. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang terjadinya peristiwa di Mount, untuk mengetahui perjuangan rakyat Bengkulu dalam peristiwa di Mount Felix, untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh peristiwa di Mount Felix tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Adapun lokasi penelitiannya di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian di mulai dari seminar proposal sampai dengan ujian Skripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik perpustakaan, teknik dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peristiwa Mount Felix di Bengkulu adalah satu kenyataan dari sifat rakyat Bengkulu yang keras, merdeka, tahu harga diri, dan menjunjung tinggi adat dan hukum adatnya yang memberantas kezaliman penjajah Inggris.

Kata Kunci: Peristiwa, Mount Felix, Perjuangan rakyat melawan penjajah Inggris

PENDAHULUAN

Perjuangan rakyat Indonesia terjadi dimana-mana, wilayah nusantara yang diwariskan nenek moyang bangsa Indonesia berusaha dipecah belah oleh bangsa asing yang menjajah nusantara. Politik pecah belah digunakan agar kekuatan bangsa tercerai-berai dan kekuatannya berkurang. Sejak zaman pertama kali kolonialis Barat masuk yang saling mengadu antar wilayah untuk merampas kekayaan alam Nusantara. Sampai negara Indonesia memproklamkan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945, Bangsa Barat tetap berusaha memisah-misahkan wilayah dan masyarakat Indonesia dari kesatuannya. Oleh karena itu, Nasionalisme Indonesia muncul bersamaan dengan munculnya kesadaran akan adanya bangsa sendiri yang ingin lepas dari penjajah asing sehingga semangat nasionalisme lahir dari semangat perlawanan terhadap penjajahan.

Perjuangan bersifat lokal pun banyak terjadi, salah satunya terjadi di Pulau Sumatera yaitu di Kota Bengkulu. Perlawanan Rakyat Bengkulu terhadap Inggris yang heroik pada saat itu dikenal dengan Peristiwa Mount Felix. Mount Felix adalah sebuah nama yang diberikan oleh orang Inggris untuk menyebut kawasan perbukitan yang terletak di sebelah utara sekitar 25 Km dari pusat kota Bengkulu, Sementara masyarakat pribumi menyebut kawasan itu sendiri dengan nama Bukit Palik. Penguasa Inggris di Bengkulu yang terkenal sangat keji dan kejam adalah Thomas Parr, dia diangkat oleh pemerintahan Inggris untuk menggantikan Deputy Governor Walter Ewer (1800-1805). Thomas Parr banyak melakukan perubahan cara kerja dimana perkebunan pala dan cengkeh kepunyaan EIC diperluas dengan cara paksaan. Malahan, penanaman kopi oleh rakyat juga dipaksakan dengan cara yang kejam.¹ Kekejaman itu memuncak di zaman pemerintahan jajahan kompeni Inggris (EIC) di bawah pimpinan Residen Thomas Parr. Barangsiapa tidak mematuhi perintah menanam kopi, maka rakyat pribumi dihajar secara kejam dihadapan khalayak ramai. Ada diantaranya yang dijemuur diterik matahari dan bila mereka meminta air untuk minum karena sangat dahaganya oleh Residen Thomas Parr secara demonstratif diberikan air seninya sebagai air minum.

Perlawanan rakyat Bengkulu atas kehadiran dan kekuasaan Pemerintahan Inggris pun terjadi karena sikap sombong dan kejam dari seorang Pejabat tinggi Inggris (EIC) ini sangat menyakitkan hati rakyat Bengkulu dan para kepala masyarakat hukum adat mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah kegiatan mencari, menemukan, menghipotesiskan, menguji dan menganalisis, mensitesiskan, memformulasikan konsep, teori sebagai hasil penelitian.² Menurut Nugroho Notosusanto metode Sejarah ada dua definisi yang dua-duanya sama kuatnya. Satunya menyatakan metode sejarah ialah sekumpulan prinsip dan aturan. Yang kedua menyatakan bahwa metode sejarah ialah suatu proses. Tetapi sesungguhnya, masing-masing bisa dianggap dua-duanya.³ Langkah-langkah dalam metode Sejarah yang dipakai adalah Heruistik, Interpretasi, Historiografi. Adapun

¹ Siddik, A. 1996. *Sejarah Bengkulu 1500-1990*. Jakarta. Hlm 69.

² Suardi, MS. 2007. *Metodologi Sejarah*. Cendikia Insani. Pekanbaru. Hal 19

³ Nugroho, Notosusanto. 1984. *Masalah penelitian sejarah kontemporer*. Jakarta. Inti Idayu Press. hal. 10

tujuan penelitian ini untuk mengetahui : latar belakang terjadinya Peristiwa di Mount Felix, Perjuangan rakyat Bengkulu dalam peristiwa di Mount Felix, Dampak yang ditimbulkan oleh peristiwa di Mount Felix.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Teknik perpustakaan.
- b. Teknik dokumentasi

Data dianalisis secara pendekatan kualitatif yang menjelaskan masalah secara naratif dan deskriptif metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan suatu gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau yang lebih dikenal dengan pola-pola.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Terjadinya Peristiwa Di Mount Felix

Pada tahun 1647 Inggris datang ke Bengkulu. Tetapi sama halnya dengan Belanda pada saat itu dimana Inggris belum menetap di Bengkulu, sebagai pedagang mereka sewaktu-waktu datang dan pergi. Pada tanggal 24 Juni 1685 barulah kapal dagang Inggris berlabuh di depan muara sungai Bengkulu. Rakyat Kerajaan sungai Lemau dan Kerajaan Silebar menyambut pedagang bangsa asing itu dengan baik dan ramah-tamah. Setelah mendapatkan kata sepakat, bahwa Inggris dapat menetap dan dapat melakukan perniagaan secara bebas, maka dibuatlah satu perjanjian dengan Pangeran Raja Muda dari kerajaan Sungai Lemau oleh Ralph Ord sebagai wakil dari pihak Inggris. Perjanjian-perjanjian yang dilakukan pihak Inggris dengan kerajaan-kerajaan pada intinya menitikberatkan pada pemberian monopoli dalam perdagangan lada dan segala macam jenis hutan lainnya, hanya kepada Inggris.⁵

Pada tanggal 27 September 1805 Thomas Parr tiba di Bengkulu sebagai Residen Inggris di Bengkulu (1805-1807) menggantikan Walter Ewer (1800-1805). Residen Thomas Parr memerintah Bengkulu dengan sangat kejam dan bersikap sombong yang menyakiti hati rakyat Bengkulu. Pada saat kedatangan Thomas Parr sebagai Residen Inggris yang baru, Thomas Parr meminta bantuan kerja sama kepada pihak EIC untuk mengenakan denda bagi rakyat yang tidak menurut perintah. Thomas Parr juga meminta perkebunan Pala dan Cengkeh kepunyaan EIC diperluas dengan cara paksaan, malah penanaman kopi oleh rakyat Bengkulu juga dipaksakan dengan cara yang kejam.⁶

Perbuatan sewenang-wenang dari Thomas Parr terhadap rakyat Bengkulu, Penduduk yang di anggap tidak patuh kepada perintah nya harus menanam kopi seperti yang terjadi di Sungai Hitam Dusun Besar dan lain-lain tempat. Maka diseret ke hadapan masyarakat lalu di Pukul seperti seekor binatang. Suami-suami yang terhormat dalam masyarakat, ayah dari anak-anak yang mendambakan kasih sayang dihajar habis-habisan dan dijemur diteriknya matahari dan menderita haus dari sengatan panas. Bila mereka mengerang minta minum, Thomas Parr memberikan air kencingnya untuk

⁴ Parsudi, Suparlan. 1985. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. AkademikaPressindo. Jakarta. Hal 4

⁵ M.Z. Ranni. 1993. *Perlawanan Terhadap Penjajahan dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan Indonesia di Bumi Bengkulu*. Hal.26.

⁶ Abdullah Siddik. 1996. *Sejarah Bengkulu 1500-1990*. Hal. 69.

diminum secara paksa oleh insan-insan yang malang itu.⁷ Thomas Parr juga mengadakan perubahan besar dalam peradilan pribumi tanpa persetujuan serta meminta nasehat dari Kepala Adat rakyat Bengkulu, kadang-kadang didalam menerapkan kekuasaannya bersifat sewenang-wenang sehingga rakyat menjadi cemas akan lembaga dan pranata serta adat istiadat leluhur mereka.⁸

Berkenaan dengan tanam paksa penanaman kopi, residen Parr juga telah mencoba melakukan penciutan dan pengurangan besar-besaran terhadap bentuk pekerjaan dengan cara pengurangan orang-orang yang akhirnya dikeluarkan dari pekerjaannya dan menganggur. Tidak sedikit pula yang terancam kelaparan akibat Parr yang terbawa-bawa dengan cara kerjanya di Benggala (India) dimana rakyat memperlihatkan sifat penurut, patuh, dan pasrah.⁹

Akibat menerapkan cara yang sama ketika berada di Benggala (India) kepada rakyat Bengkulu, maka menimbulkan rasa muak dan benci yang begitu mendalam sehingga memicu terjadinya peristiwa di Mount Felix di Bengkulu.

Perjuangan Rakyat Bengkulu dalam Peristiwa di Mount Felix.

Peristiwa-peristiwa berjalan dengan cepat. Pada penghujung bulan Desember 1807, munculnya kesatuan orang-orang Bengkulu dalam barisan-barisan bersenjata. Adipati dari Dusun Besar mengundang Thomas Parr untuk mengadakan tukar pikiran, akan tetapi Thomas Parr tidak dapat hadir dengan alasan enggan untuk datang. Akan tetapi menyusul dengan kejadian itu pada tanggal 22 Desember 1807, Inggris menyangka semangat perlawanan rakyat sudah lumpuh karena ekspedisi Letnan Hastings Dare ke daerah Ipuh, Muko-muko dan pedalaman sekitarnya berhasil membunuh sekian banyak rakyat yang mengadakan perlawanan. Akan tetapi di Bintuhan rakyat menyerbu Kantor Kompeni Inggris serta dibakar habis, akibat kejadian tersebut setiap kantor Kompeni Inggris langsung dijaga oleh serdadu-serdadu Sipai, Benggala dan Bugis.¹⁰ Menyadari gejala-gejala yang berada di masyarakat Bengkulu dimana rasa tidak puas yang menyeluruh terhadap perintah penanaman kopi dan hal tersebut dirasakan berbahaya maka Residen Parr mengambil tindakan segera memerintahkan agar kebijakan tersebut dibatalkan. Akan tetapi, pengumuman untuk membatalkan perintah menanam kopi tersebut tidak sampai pada waktunya kepada rakyat suku Lembak di Sungai Hitam, Dusun Besar, Sukarami, Lagan dan lain-lain.

Sebelum terjadinya perlawanan kondisi masyarakat Bengkulu pada waktu itu antara lain :

1. Adanya protes sosial oleh rakyat Bengkulu sehingga telah menimbulkan kecenderungan anti Thomas Parr, dimana kerusuhan cepat sekali menjalar ke tempat lain seperti yang terjadi di Bintuhan.
2. Secara psikologis telah mengundang masyarakat Bengkulu untuk bersama-sama menentang Thomas Parr

⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.. 1982. *Sejarah Perlawanan Terhadap Kolonialisme Dan Imprealisme Di Daerah Bengkulu*. Hal. 129.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984. *Sejarah Sosial Daerah Kota Bengkulu*. Hal. 109.

⁹ Firdaus Burhan. 1988. *Bengkulu Dalam Sejarah*. Hal. 117.

¹⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1983. *Sejarah Perlawanan Terhadap Kolonialisme Dan Imprealisme Di Daerah Bengkulu*. Hal. 130.

Persiapan-persiapan perlawanan yang dilakukan Rakyat Bengkulu antara lain¹¹ :

1. Lebih kurang Pertengahan tahun 1807 telah diadakan musyawarah besar para Adipati dan kepala Adat dari Dusun Besar Sukarami dan beberapa desa disekitarnya, dengan memutuskan bahwa Thomas Parr telah sangat mencampuri urusan dalam negeri ke Adipatian masing-masing yang antara lain bertindak kejam dan merugikan rakyat Bengkulu. Oleh karena itu, perlu dihilangkan tirani yang dijalkannya.
2. Secara diam-diam pihak Daeng Mabella Kapten serdadu bayaran dari Bugis pada pasukan Kompeni Inggris bekerja sama dengan pihak Adipati Sukarami melalui perantara Rajo Lelo dalam rangka penyerangan terhadap Thomas Parr.
3. Perlawanan ini juga didukung oleh para pemimpin, pemuka adat yang telah dicopot gelarnya oleh komisioner Thomas Parr.

Persiapan-persiapan untuk perlawanan pun sudah matang dan Perjuangan rakyat Bengkulu untuk melepaskan diri penindasan terhadap Residen Thomas Parr sudah mencapai puncaknya. Dimana pada tanggal 27 Desember 1807, rakyat Bengkulu mengadakan rapat perang dengan bersumpah setia diantara Adipati Sukarami, Dusun Besar dan para pengikutnya serta masyarakat Bengkulu lainnya untuk menghabisi nyawa Thomas Parr.

Pada malam hari tanggal 27 Desember 1807 rakyat Bengkulu langsung menyerbu ke tempat peristirahatan Thomas Parr di Mount Felix (lokasi sekarang letaknya disekitar Lapangan Golf Raflesia Lingkar Barat) di bawah pimpinan Rajo Lelo, Pangeran Natadirja III dan Adipati Sukarami sebagai panglima perang.¹²

Barisan bersenjata rakyat Bengkulu yang terdiri berbagai suku yang melakukan penyerbuan tersebut kurang lebih berkekuatan 300 orang ke tempat peristirahatan Thomas Parr di Mount Felix. Awalnya serangan dilakukan dengan melumpuhkan para tentara pengawal kemudian tiga orang pemimpin perang langsung masuk ke kamar tidur Thomas Parr¹³, asisten residen Charles Murray yang secara berani melindungi atasannya tidak di bunuh oleh ketiga pemimpin perang. Dalam perkelahian Murray hanya terluka dan ia dapat disingkirkan, begitu juga istri Parr yang menjadikan dirinya sebagai perisai suaminya juga tidak dibunuh tetapi ia hanya terluka dan dapat disingkirkan. Kemudian barulah tanpa menghiraukan apa yang terjadi kedepannya tanpa membuang-buang waktu Residen Thomas Parr harus membayar politiknya dengan nyawanya sendiri, ketiga pemimpin perang tersebut langsung menewaskan Thomas Parr dengan cara menikam dan kepalanya dipenggal dan dibawa pergi tanpa mengusik Murray, istri Parr dan anak-anak Parr.¹⁴

¹¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1983. *Sejarah Perlawanan Terhadap Kolonialisme Dan Imperialisme Di Daerah Bengkulu*. Hal. 131.

¹² Tantawi Jauhari, dkk. 2006. *Sejarah Melayu Bengkulu*. Hal. 18.

¹³ Abdullah Siddik. 1996. *Sejarah Bengkulu 1500-1990*. Hal. 70.

¹⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1983. *Sejarah Perlawanan Terhadap Kolonialisme Dan Imperialisme Di Daerah Bengkulu*. Hal. 132.

Dampak yang Ditimbulkan oleh Peristiwa di Mount Felix.

Inggris tidak tinggal diam apa yang sudah terjadi di Mount Felix. Reaksi Inggris terhadap peristiwa Mount Felix sungguh menyedihkan serta jauh dari peradaban dan perikemanusiaan, mereka tidak mau mempelajari sebab dan akibat dari kejadian itu sendiri. Penanggulangan sementara terhadap pemerintahan setempat ditugaskan kepada W.B. Martin. Dengan cara yang mengandung resiko W.B. Martin mengajak kembali Daeng Mabella bekerjasama guna memulihkan kekuasaan Kompeni Inggris di Bengkulu yang sudah goyang itu, Daeng Mabella mengiyakan ajakan W.B. Martin tanpa berpikir seribu kali untuk bekerja sama.¹⁵

Pemerintah dari Fort Marlborough menunjukkan kekuatannya dengan bertindak langsung mengerahkan tentaranya untuk melakukan pembalasan secara keji dan membabi buta, rakyat dibunuh dengan sangat kejamnya tanpa ada pemeriksaan lebih dahulu untuk mengetahui salah atau tidaknya. Inggris pun langsung mempersiapkan juga tentara bayaran yang memakai bendera “Union Jack” yang terdiri dari serdadu-serdadu Bangsa Afrika dan Bugis. Tanpa basa-basi Tentara Inggris beserta tantara bayarannya langsung mengadakan serbuan balas dendam terhadap dusun-dusun utama yang dianggap dalam peristiwa di Mount Felix, yaitu antara lain Dusun Besar, Dusun Sukarami dan Lagan. Mereka menembaki semua Manusia penghuni dusun-dusun itu dengan keji dan membabi-butu dan ada juga yang diikat di depan laras-laras meriam besar kemudian ditembakkan ke arah laut tetapi ada juga yang dihukum mati dalam tahanan, serta membakar habis rumah-rumah penduduk, rumah tradisional dari papan dan kayu yang bermutu tinggi, rengkiang padi, Pohon-pohon tanaman penduduk rakyat Bengkulu yang merupakan sumber nafkah seperti kelapa, durian, cempedak, langsung, cupak, air-air, rambutan, kelawi, suku, embacang, dan lainnya semuanya rata dengan tanah. Serta tiga perempat binatang peliharaan berupa kerbau di tembak dan ada di curi.¹⁶

Akibatnya rakyat Bengkulu khususnya Dusun Besar menderita kerugian lebih dari 3000 dolar Spanyol.¹⁷ Sedangkan Panglima pasukan pada penyerangan di Mount Felix yang gugur dalam penyerangan balasan atas kompeni Inggris adalah Adipati Dusun Besar, Sedangkan Rajo Lelo sebagai pembunuh langsung Thomas Parr berhasil melarikan diri ke desa Lingge dalam perjalanan ke desa Lingge Rajo Lelo melakukan perlawanan kepada kompeni Inggris sehingga banyak luka-luka yang di alaminya. Desa Lingge dulu termasuk bagian dari Musi Palembang Ulu dan sekarang Kecamatan Pendopo Kabupaten Dai II Lahat Sumatera Selatan. Sehingga Rajo Lelo sesampainya di desa Lingge dapat hidup aman meskipun akhirnya wafat tidak lama kemudian akibat luka-luka yang dialaminya. Padahal disana Raja Lelo aman karena pada saat itu kompeni Inggris di Pulau Pinang masih bersahabat baik dengan Sultan Palembang yang bernama Mahmud Badarudin.¹⁸ Jalan atau rute Rajo Lelo melarikan diri tersebut pada waktu Revolusi 1945 dijadikan rute gerilya.

Timbulnya suasana penuh ketegangan yang diakibatkan oleh peristiwa terbunuhnya residen Parr membuat juga penciptaan yang di lakukan Ewer, dimana hanya

¹⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1983. *Sejarah Perlawanan Terhadap Kolonialisme Dan Imprealisme Di Daerah Bengkulu*. Hal. 135.

¹⁶ Abdullah Siddik. 1996. *Sejarah Bengkulu 1500-1990*. Hal. 73.

¹⁷ Firdaus Burhan. 1988. *Bengkulu Dalam Sejarah*. Hal. 119.

¹⁸ Firdaus Burhan. 1988. *Bengkulu Dalam Sejarah*. Hal. 92.

tinggal satu-satunya di wilayah Selatan yang kresidenan mengontrak para pegawai. Menghadapi persoalan-persoalan administratif yang gawat menjadi beban pikiran pihak Inggris, dalam Menyimpulkan segala macam tugas sulit yang dihadapi pihak Kompeni di kresidenan-kresidenan luar tersebut. Ada beberapa pengadilan pribumi beralih kepada praktek-praktek adat yang lama, misalnya dahulu dilarang oleh pihak kompeni Inggris “membayar bangun” untuk menyelesaikan segala macam perkara termasuk pembunuhan.

Sejak terbunuhnya Parr hingga kedatangan Raffles ditambah pula dengan tindakan pemerintah jajahan Inggris yang kejam dan biadap, suasana betul-betul kacau dan keadaan makin merosot sehingga Bengkulu mengalami zaman kejatuhannya. Terutama Ibu Kota Bengkulu yang diduduki dalam bulan Desember 1808 selama empat hari oleh armada laut Prancis dibawah pimpinan Laksamana Linois, dimana gudang-gudang dan semua kapal milik Inggris yang berlabuh di pelabuhan Bengkulu dan tidak sempat dibawa lari dibakar habis dan kelompok Daeng Mabela ditangkap, di rantai serta harta bendanya dirampas. Sedangkan rakyat Bengkulu keturunan Rajo Lelo banyak menyingkir dari Kota Bengkulu, Seluma, Proatin XII (sekarang Talang IV Kecamatan Selebar), Lingge (Kecamatan Pendopo). Begitu juga dengan masyarakat marga Proatin XII, marga Andalas dan marga Air Periukan kecamatan seluma lari dari daerah Bengkulu karena adanya kerja paksa penanaman kopi. Mereka pindah ke Malaysia dan membuat koloni di negeri orang seperti: Kampung Sungai Choh Selangor, Kampung Sungai Merab Selangor, Kampung Behrang Perak, Gemas Negeri Sembilan, Kampung Bengkulu Negeri Sembilan.

Dibawah pemerintahan residen Richard Parry (1808-1810) kompeni Inggris mengalami berbagai macam kesulitan, yakni suasana penuh ketegangan akibat peristiwa Residen Parr dan penjualan lada kepada pedagang Amerika di pelabuhan-pelabuhan utara Bengkulu oleh rakyat karena harga belinya jauh lebih tinggi dari harga yang ditetapkan kompeni Inggris.

Pada 1808 untuk memperingati peristiwa yang bersejarah bagi pihak Inggris itu, dibangunlah secara kerja paksa dan segala kekerasan agar pembangunan ini diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan oleh Pemerintah Inggris.¹⁹ Monumen Thomas Parr yang tidak jauh letaknya dari Benteng Inggris yang bernama Fort Marlborough di Kota Bengkulu yang oleh masyarakat Bengkulu disebut dengan tugu pahlawan tak dikenal atau Kuburan Bulek.

Implikasi atas kematian Thomas Parr pun terus berlanjut. Setelah penyerahan residen Bengkulu dari Inggris ke Belanda yang berdasarakan Traktat London 1814 yang oleh pemerintah Belanda pada masa Asisten Residen J. Walland (1816-1865) sebagai kompeni Belanda yang sebelumnya sebagai Residen Palembang, J. Walland mulai mengadopsi struktur baru yang bernama Marga (yang berlaku di Sumatera Selatan dengan tujuan untuk menghilangkan ke Adipatian sebagai raja-raja kecil). Pada saat itu pembentukan marga yang dijadikan marga adalah Proatin XII dan lembak VIII dihilangkan karena mengingat trauma dengan kepahlawanan Rajo Lelo dan kawan-kawan sehingga status ke Adipatian turun menjadi Depati yang sekarang disebut Kepala Desa.

¹⁹ M.Z. Ranni. 1993. *Perlawanan Terhadap Penjajahan dan Perjuangan Meneggakan Kemerdekaan Indonesia di Bumi Bengkulu*. Hal. 30.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Peristiwa di Mount Felix di latarbelakangi oleh Kompeni Inggris di bawah residen Thomas Parr yang melakukan sistem kerja paksa menanam kopi dan mencampuri urusan adat rakyat Bengkulu. Perjuangan rakyat Bengkulu melawan penjajah Inggris pada tanggal 27 Desember 1807 menemukan titik puncaknya, dimana Residen Thomas Parr di bunuh pada peristiwa itu. Pada Peristiwa di Mount Felix 27 Desember 1807 rakyat Bengkulu menunjuk panglima perang di antaranya ialah: Pangeran Natadirja III, Rajo Lelo, dan Adipati Sukarami
2. Akibat dari peristiwa penyerbuan di Mt. Felix, Perjuangan rakyat melawan kolonialis Inggris bukan hanya terjadi didalam atau sekitar kota melainkan menyebar sampai ke seluruh wilayah daerah Bengkulu lainnya. Sejak terbunuhnya Parr hingga kedatangan Raffles ditambah pula dengan tindakan pemerintah jajahan Inggris yang kejam dan biadap, suasana betul-betul kacau dan keadaan makin merosot sehingga Bengkulu mengalami zaman kejatuhannya.
3. Pada 1808 untuk memperingati peristiwa yang bersejarah itu, dibangunlah Monumen Thomas Parr yang tidak jauh letaknya dari Benteng Inggris yang bernama Fort Marlborough di Kota Bengkulu yang oleh masyarakat Bengkulu menyebutnya dengan Tugu Pahlawan Tak Dikenal atau Kuburan Bulek.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada para penerus generasi bangsa Indonesia Khususnya daerah Bengkulu agar dapat dijadikan contoh dan menjadi suri tauladan yang baik, bahwasanya Perjuangan itu tidak mudah dan perang itu tidak ada yang bahagia.
2. Kepada generasi penerus bangsa khususnya di daerah Bengkulu hendaknya dapat menghargai jasa-jasa para pejuang yang telah rela berkorban berjuang untuk lepas dari belenggu penjajahan dengan merawat peninggalan sejarah dengan tidak mncoret-corek ataupun merusak.
3. Penulis berharap kepada Pemerintah setempat memperhatikan peninggalan sejarah dan tidak mengubah bentuk dan ciri khas dari peninggalan tersebut.
4. Penulis berharap Pemerintah dan masyarakat Bengkulu saling bekerja sama memanfaatkan peninggalan-peninggalan di Bengkulu sebagai objek wisata di Kota Bengkulu sehingga menjadi daya tarik.

5. Kepada generasi penerus supaya kedepannya dapat melanjutkan penelitian dan penyelidikan di daerah dalam rangka penulisan sejarah lokal khususnya dan sejarah nasional pada umumnya, karena di antaranya saling mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, Tanpa Tahun. Riwayat Hidup Rajo Lelo (Perlawanan Rajo Lelo & kawan-kawan terhadap Kompeni Inggris 27-12-1807. Tanpa Penerbit. Tanpa Tempat.

\

Burke, Peter. 2001. Sejarah dan Teori Sosial, Alih bahasa mestika zed & zulfami. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Burhan, Firdaus. 1988. Bengkulu Dalam sejarah. Jakarta : Yayasan Pengembangan Seni Budaya.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1984. Sejarah Sosial Daerah Bengkulu. Jakarta : Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1982. Sejarah Perlawanan Terhadap Kolonialisme Dan Imperialisme Di Daerah Bengkulu. Bengkulu : Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

Fennell, Joanna Cicely. The Assassination of Thomas Parr, Resident of Bencoolen. (Tanpa Tempat dan Tahun).

Gray, Wood. 1964. Historian's Handbook. A Key to Study and Writing of History. Boston: Houghton Mifflin Company.

Hasan de Lais. 1993. Tambo Bengkulu, Penerbit: Balai Pustaka.

Hasan, S. H. 2012. Isu dalam Ide Dan Pembelajaran. Pendidikan Sejarah Indonesia. Bandung: Rizqi Press.

Ismaun. 1993. Modul Ilmu Pengetahuan Sosial 9: Pengantar Ilmu Sejarah. Jakarta Universitas Terbuka.

James, C. Scoot. 1981. Moral Ekonomi Petani, Pergolakan Dan Subsistensi Di Asia Tenggara. Jakarta : LP3ES.

Jauhari, Tantawi., dkk. 2006. Sejarah Melayu Bengkulu. Bengkulu : Ikatan Masyarakat Melayu Bengkulu

- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah* (edisi kedua). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mambu, Edy. 1986. *Jalannya Perang Tonando*. Jakarta: Yayasan Kebudayaan Minahasa.
- Nazir, M. 2011. *Metodologi Penelitian*. Cetakan 6. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Notosusanto. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta : Inti Idayu Press.
- Nur, Iman, Subono. 2002. *Konflik Bersenjata, Kekerasan Militer Dan Perempuan*. Jurnal Perempuan.
- Parsudi, Suparlan. 1985. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Akademika Press indo.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1952. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka.
- Putri, Beni. 2014. *Dalam Skripsi Berjudul Perjuangan Rusli Thoimi Sebagai Pejuang Perintis Kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Kampar*. Pekanbaru : Univeersitas Riau.
- Quincy Wright. 1997. *A study of War*, (The University Chicago Press, Chicago, 1951) dikutip dari *Hukum Humaniter Suatu Prespektif*, ed. Fadillah Agus, Pusat Studi Hukum Humaniter , Fakultas Hukum Universitas Trisakti, Jakarta.
- Ranni, M.Z. 1993. *Perlawanan Terhadap Penjajahan Dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan Indonesia di Bumi Bengkulu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, Sarwit., dkk. 2001. *Kisah Kejadian Manusia Dan Semesta Dari Masyarakat Rejang Di Provinsi Bengkulu: Analisa Struktur Dan Fungsinya*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Setyanto, Agus. 2001. *Elite Pribumi Bengkulu: Perspektif Sejarah Abad Ke-19*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Siddik, Abdullah. 1996. *Sejarah Bengkulu 1500-1990*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sjamsuddin, Helius.1996. Metodologi Sejarah. Jakarta: Depdikbud, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Suardi, MS. 2007. Metodologi Sejarah. Pekanbaru : Cendikia Insani.

Tirtoprojo, Susanto. 1982. Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia. Jakarta : PT. Pembangunan Kota.

SUMBER INTERNET

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Thomas_parr/